JIB JURNAL ILMIAH BIDAN The Scientific Journals of Midwife

Available online at www.e-journal.ibi.or.id

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS): *SCOPING REVIEW*

Karomatul Ulya Daroini, Anggie Diniayuningrum
Program Studi Sarjana Dan Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jl. Kaligawe Raya No. Km. 4, Semarang 50112, Indonesia
e-mail : ulyadaroini28@gmail.com

Submited 30 *Januari* 2026, *Accepted* 4 *Februari* 2026
Available online 21 *April* 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia tengah berada dalam periode bonus demografi pada tahun 2020–2030, yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk usia produktif. Kondisi ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi apabila laju pertumbuhan penduduk dapat dikelola secara efektif. Pemerintah menjalankan berbagai upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, salah satunya melalui Program Keluarga Berencana (KB). *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang memiliki tingkat efektivitas tinggi dan dianjurkan penggunaannya. Namun demikian, tingkat pemanfaatan IUD di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek, seperti suntik dan pil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur (PUS). Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *scoping review* dengan menelaah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 3–4 serta jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus Q1–Q2. Artikel yang dianalisis merupakan artikel asli dengan desain penelitian analitik observasional, diterbitkan pada periode 2021–2025, dan diperoleh melalui basis data *Google Scholar, PubMed,* serta *ScienceDirect*. Berdasarkan proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh sebanyak 12 artikel yang dianalisis. Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan IUD pada Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan, sikap, dukungan dari suami dan keluarga, serta peran tenaga kesehatan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Simpulan: Berdasarkan hasil *literature review*, rendahnya pemanfaatan kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur (PUS) dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, serta faktor lain seperti usia, status pernikahan, jumlah anak hidup, dan kondisi ekonomi. Keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat dan keunggulan IUD dapat memunculkan sikap negatif, ketakutan terhadap efek samping, serta kepercayaan terhadap mitos yang berkembang di masyarakat, sehingga berdampak pada menurunnya minat dan penggunaan IUD.

Kata kunci: *Intra Uterine Device* (IUD), Pasangan Usia Subur, Program Keluarga Berencana, Faktor Determinan

ABSTRACT

Indonesia is currently experiencing a demographic bonus during the period of 2020–2030, characterized by an increasing proportion of the productive-age population. This condition has the potential to contribute positively to economic development if population growth can be effectively managed. One of the government's strategic efforts to control population growth is the implementation of the Family Planning (FP) program. The Intra Uterine Device (IUD) is a highly effective and recommended contraceptive method; however, its utilization in Indonesia remains relatively low compared to short-term contraceptive methods such as injections and oral pills. This study aims to examine the factors influencing the low utilization of IUD contraception among couples of childbearing age (PUS). Methods: A scoping review approach was employed by analyzing original scientific

articles with an observational analytic design published between 2021 and 2025 in nationally accredited journals indexed in SINTA 3–4 and reputable international journals indexed in Scopus Q1–Q2. The articles were obtained from Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect, and a total of 12 articles were selected based on inclusion and exclusion criteria. Results: The findings indicate that low IUD utilization among couples of childbearing age (PUS) is significantly associated with knowledge level, attitudes, support from husbands and families, and the role of healthcare providers, as indicated by statistically significant results ($p < 0.05$). Conclusion: Based on the literature review, the low use of IUD contraception among couples of childbearing age (PUS) is influenced by multiple factors, including knowledge, attitudes, husband support, and the role of healthcare providers, as well as other factors such as age, marital status, number of living children, and economic status. Limited knowledge regarding the benefits and advantages of IUDs may lead to negative attitudes, fear of side effects, and belief in prevailing myths within the community, which ultimately reduces interest and utilization of IUD.

Keywords: *Intra Uterine Device (IUD), Couples of Fertile Age, Family Planning Program, Determinant Factors*

PENDAHULUAN

Pada periode 2020-2030 Indonesia akan memasuki fase bonus demografi yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk usia produktif dan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penurunan rasio ketergantungan [(1)]. Namun, apabila pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan secara optimal, bonus demografi tersebut justru dapat menjadi hambatan bagi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali berisiko meningkatkan tekanan terhadap ketersediaan sumber daya, lapangan pekerjaan, serta kualitas hidup masyarakat. Data BKKBN menunjukan bahwa jumlah penduduk Indonesia hampir meningkat tiga kali lipat dalam enam dekade terakhir yaitu pada periode 1961-2020, dan diproyeksikan akan terus meningkat. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius dalam pemenuhan kebutuhan dasar, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat [(2,3)].

Pemerintah melakukan upaya dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan membuat Program Keluarga Berencana (KB) yang memiliki peran strategis dan vital dalam mewujudkan kesejahteraan manusia Indonesia melalui pengendalian pertumbuhan penduduk yang terencana dan berkelanjutan, Program ini tidak hanya bertujuan mengendalikan kuantitas penduduk, tetapi juga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia [(2)]. Konsistensi pelaksanaan Program KB selama hampir lima dekade telah menunjukan peningkatan yang signifikan. Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia pada tahun 2024 tercatat mencapai 2,11, yang menunjukkan bahwa rata-rata seorang perempuan melahirkan sekitar dua anak selama masa reproduksinya. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB) dalam menekan laju pertumbuhan penduduk hingga mendekati tingkat penggantian penduduk (*replacement level*) sebesar 2.

Meskipun demikian, walaupun cakupan kepesertaan KB aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) terus meningkat dan mencapai 61,7% pada tahun 2024, pola pemilihan metode

kontrasepsi masih menunjukkan ketimpangan yang cukup signifikan. Sebagian besar akseptor KB masih didominasi oleh penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek, terutama suntik

(35,6%) dan pil (7,5%). Sebaliknya, pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya *Intra Uterine Device* (IUD) atau Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR), masih tergolong rendah dan belum memberikan kontribusi yang optimal, yang terlihat dari angka penggunaan IUD yang hanya mencapai 8,5% dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki berbagai keunggulan dibandingkan metode kontrasepsi lainnya, antara lain efektivitas jangka panjang hingga 10 tahun, tidak memengaruhi kualitas maupun volume ASI, dapat dipasang setelah persalinan, memiliki tingkat pencegahan kehamilan yang sangat tinggi hingga 99,8%, serta dapat dilepas kapan saja tanpa berdampak pada kesuburan rahim. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Murwati, dan Habibi menunjukkan bahwa masih banyak PUS yang belum berminat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

METODE

Langkah 1: Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Tabel 1. Framework PEO

P (Population)	E (Exxposure)	O (Outcome)/ T (Themes)
Pasangan Usia Subur OR *Couples of Fertile Age* AND	IUD OR Kontrasepsi IUD OR Alat Kontrasepsi Dalam Rahim OR *Intrauterine Device* OR *Family Planning* IUD OR *Copper intrauterine device* OR *Levonogestrel-releasing intrauterine system* OR *intrauterine system* AND	Faktor yang mempengaruhi OR rendahnya penggunaan OR pilihan penggunaan IUD OR *influencing factors* OR *determinants* OR *contraceptive choice* AND

Langkah 2: Mengidentifikasi artikel yang relevan

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *scoping review* dengan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup: (1) penelitian yang melibatkan Pasangan Usia Subur (PUS), (2) artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA peringkat 3–4 serta jurnal internasional bereputasi yang terindeks *Scopus Q1 dan Q2*, (3) artikel yang merupakan penelitian asli (*original articles*); (4) artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021–2025, (5) artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia

atau Bahasa Inggris, (6) artikel yang membahas faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan IUD, (7) artikel dengan metode case control, cross-sectional dan analitik

observasional, (8) artikel *full text* yang diperoleh dari basis data *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct*. Kriteria eksklusi yang meliputi (1) artikel yang berupa opini dan (2) artikel dengan design penelitian *systematic review* atau *literature review* atau *scoping review*.

Langkah 3: Seleksi artikel

Pencarian artikel berdasarkan kata kunci didapatkan 2.569 artikel dengan rincian Google Scholar (n=2.270), ScienceDirect (n=264) dan Pubmed (n=35). Selanjutnya dilakukan penyaringan berupa penyeleksian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil akhir diperoleh 12 artikel.

Gambar 1. PRISMA Flow Chart

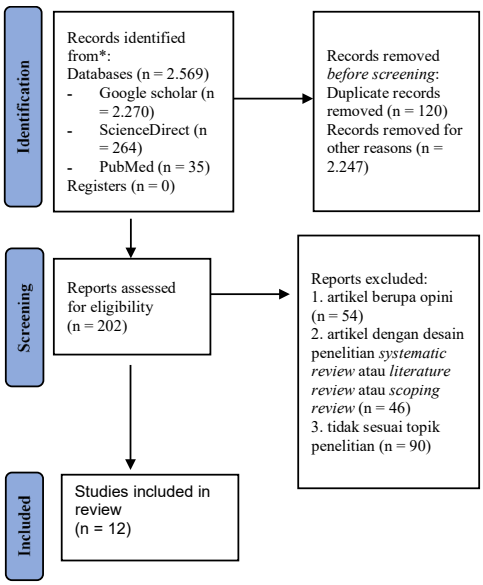

Selanjutnya, artikel-artikel tersebut disaring berdasarkan kesesuaian topik serta penerapan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh sebanyak 12 artikel yang paling memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Pada scoping review ini, penulis melakukan penilaian kualitas artikel dengan menggunakan 2 tool yaitu 12 artikel menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) *Critical Appraisal Tool* dengan kriteria penilaian yang digunakan yaitu:

2: pertanyaan dijawab dengan baik dan dijelaskan dengan rinci

1: pertanyaan dijawab tetapi tidak dijelaskan dengan rinci

0: pertanyaan tidak dijawab dan/ tidak dijelaskan pada artikel

Setelah melakukan penilaian artikel kemudian dilanjukan dengan pengelompokkan kualitas artikel menjadi 4 kriteria/ grades yaitu:

A: nilai akhir 16-20

B: nilai akhir 11-15

C: nilai akhir 6-10

D: nilai akhir 0-5

Berdasarkan hasil penilaian kualitas artikel didapatkan 10 artikel yang artikel berkualitas A dan 2 artikel yang berkualitas B (Tabel 2).

Tabel 2. Data Penilaian Kualitas Hasil

	Artikel											
Data Penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tujuan dan obyektif jelas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Ketepatan metodologi	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
Desain penelitian	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
Perekrutan responden	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1
Pengumpulan data	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
Hubungan peneliti dengan responden	1	0	0	0	0	1	0	1	1	2	0	0
Pertimbangan masalah etika	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2
Analisis data	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
Penemuan dan pelaporan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Nilai penelitian	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
Total	18	18	17	17	14	18	13	19	19	20	17	17
Overall (A/B)	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 3. Hasil Analisis Jurnal

No	Judul	Peneliti & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Determinants of Factors Associated with Low Use of IUD Cotraceptions in the Work Area of Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru	Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyant, 2021[7]	Untuk menentukan faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas	Desain penelitian: kuantitatif analisis dengan desain *cross sectional* Populasi: Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sidomulyo Sampel: 162 Pasangan Usia Subur Teknik sampling: *systematic random sampling* Variable bebas: pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan	Hasil bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (p = 0,003), sikap (p = 0,001), dukungan suami (p = 0,002), dan peran tenaga kesehatan (p = 0,004) memiliki hubungan dengan rendahnya penggunaan IUD.

	(SINTA 3)		Sidomulyo Pekanbaru	Variable terikat: penggunaan kontrasepsi IUD Instrument yang digunakan: kuesioner Univariat: distribusi frekuensi dan persentase Bivariat: uji *Chi-square*	
2.	Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang *Intrauterine Device* di Kampung Keluarga Berencana (SINTA 3)	Emi Sutrisminah, Fifiana Lisani, Isna Hudaya, 2023[8]	Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya minat penggunaan MKJP IUD di Kampung KB Desa Solowire Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak	Desain penelitian: *analytical descriptive* dengan pendekatan *cross-sectional* Populasi: a. Populasi target: akseptor KB PUS di Kampung KB Desa Solowire Kecamatan Kebonagung sebanyak 393 akseptor b. Populasi terjangkau: akseptor KB non MKJP di Kampung KB Desa Solowire Kecamatan Kebonagung sebanyak 318 akseptor Sampel: 76 akseptor KB non MKJP Teknik sampling: *proportional random sampling* Variable bebas: pengetahuan, persepsi efek samping, dukungan suami Variable terikat: penggunaan MKJP IUD Instrument yang digunakan: kuesioner Univariat: distribusi frekuensi Bivariat: uji *Chi-square*	Hasil bivariat didapatkan bahwa pengetahuan (p = 0,143), persepsi efek samping (p = 0,001), dan dukungan suami (p = 0,005) berpengaruh terhadap minat penggunaan MKJP IUD
3.	Factors Influencing Intrauterine Contraceptive Device Uptake (SINTA 3)	Ricca Nophia Amra, Rizka Sititah Rambe, Fitriani Bancin, 2023[9]	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsii IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri, Kota Subussalam	Desain penelitian: *case control* Populasi: perempuan usia reproduktif di Puskesmas Simpang Kiri Sampel: 53 kelompok kasus & 53 kelompok kontrol Teknik sampling: *purposive sampling* Variable bebas: usia, Pendidikan, pengetahuan, paritas, sikap, sosiodemografi, dan peran tenaga kesehatan Variable terikat: penggunaan IUD Instrument yang digunakan: kuesioner Univariat: distribusi frekuensi dan persentase Bivariat: uji *Chi-square* Multivariat: uji regresi logistik ganda	Hasil bivariat menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD yaitu pengetahuan (p < 0,001), sikap (p < 0,001), dan peran tenaga kesehatan (p < 0,001). Hasil multivariat menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh yaitu pengetahuan (p < 0,001) dan peran tenaga Kesehatan (p < 0,001)
4.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Usia Produktif Memakai IUD	Yuli Dwi Oktayanti, Irznita Wathan, Maksuk, 2025[10]	Menganalisis secara stimultan berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya minat	Desain penelitian: Metode deskriptif analitik yang dieksekusi melalui desain *cross-sectional*. Populasi: 1.402 Pasangan Usia Subur Sampel: 99 Pasangan Usia Subur (PUS)	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (p = 0,004), sikap (p = 0,049), usia (p = 0,021), paritas (p = 0,030), peran petugas Kesehatan (p = 0,031), dukungan

	(SINTA 4)		Pasangan Usia Subur (PUS) dalam menggunakan Intra Uterine Devices (IUD) sebagai salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Paanjang (MKJP) di Puskesmas Sosial Palembang pada tahun 2025	Teknik sampling: Teknik *purposive sampling* Variable bebas: pengetahuan, sikap, umur, Pendidikan, paritas, ketersediaan IUD, sumber informasi, peran petugas Kesehatan, peran keluarga, peran kader Variable terikat: minat ibu dalam memakai IUD Instrument yang digunakan: kuesioner Univariat: distribusi frekuensi dan persentase Bivariat: uji *Chi-Square* Multivariat: Teknik regresi logistik ganda	keluarga (p = 0,036), sumber informasi (p = 0,045), dan peran kader (p = 0,025) berhubungan secara signifikan dengan rendahnya minat pemakaian IUD. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel sikap (p = 0,009) merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi rendahnya minat Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap penggunaan IUD
5.	Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (SINTA 4)	Aida Fitriani, 2021[11]	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD pada Pasangan Usia Subur (PUS)	Desain penelitian: survey *cross sectional* Populasi: 1.503 Pasangan Usia Subur Sampel: 103 Pasangan Usia Subur Teknik sampling: tidak disebutkan Variable bebas: Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahauan sikap, budaya, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan Variable terikat: pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim Instrument yang digunakan: kuesioner Univariat: distribusi frekuensi dan persetase Bivariat: uji C*hi-square* Multivariat: regresi logistik ganda	Berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara variabel dukungan tenaga kesehatan (p = 0,001) dan jumlah anak dengan penggunaan IUD. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan IUD adalah dukungan petugas kesehatan (p =0,001).
6.	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun (SINTA 4)	Reky Galih Perwira, Riska Ratnawati, Zaenal Abidin, 2022[12]	Menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur	Desain penelitian: survey analitik dengan jenis penelitian *cross sectional* Populasi: 90 Pasangan Usia Subur Sampel: 73 Pasangan Usia Subur Teknik sampling: *simple random sampling* Variable bebas: pengetahuan, penerimaan informasi KB, dan dukungan keluarga Variable terikat: pemilihan alat kontrasepsi IUD Instrument yang digunakan: kuesioner Univariat: analisis deskriptif Bivariat: uji C*hi-square*	Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent yaitu pengetahuan (p = 0,019), penerimaan informasi KB (p = 0,027), dan dukungan suami (p = 0,010) dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur
7.	Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Penggunaan	Novica Jolyarni D, Rika Handayan, Nailatun Nadrah, 2023[13]	Untuk mengetahui distribusi frekuensi, hubungan, dan faktor-faktor yang	Desain penelitian: survey analitik dengan desain *cross sectional* Populasi: 171 Pasangan Usia Subur Sampel: 120 Pasangan Usia Subur Teknik sampling: *multistage random sampling*	Hasil bivariat menunjukkan bahwa variabel usia (p = 0,001), pengetahuan (p = 0,000), dan sikap (p = 0,003), terdapat hubungan yang signifikan terhadap

	Kontrasepsi IUD (SINTA 4)		lebih dominan, yaitu usia, Pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap kontrasepsi IUD	Variable bebas: usia, Pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami Variable terikat: penggunaan kontrasepsi IUD Instrument yang digunakan: kuesioner Univariat: distribusi frekuensi Bivariat: uji C*hi square* Multivariat: regresi linear berganda	rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil multivariat didapatkan bahwa variabel sikap (p = 0,002) yang paling berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD.
8.	Why intrauterine device (IUD) utilization is low in southwestern Ethiopia. A mixed-method study (SCOPUS Q1)	Demisew Amenu, Tekle Wakjira, Afework Tadele, Alemi Kebede Zerihun Asefa, 2023[14]	Mengkaji mengapa penggunaan IUD sangat rendah di wilayah barat daya negara Ethiopia	Desain penelitian: *mixed method* dengan desain studi *cross sectional* Populasi: 639.629 perempuan usia reproduksi Sampel: a. Kuantitatif: 730 Perempuan usia reproduksi b. Kualitatif: 30 wawancara & 24 diskusi kelompok Teknik sampling: a. Kuantitatif: *systematic random sampling* b. Kualitatif: *purposive sampling* Variable bebas: informasi tentang IUD, status ekonomi, Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dukungan suami, otonomi reproduksi, jarak ke fasilitas Kesehatan, durasi IUD, kurangnya pelatihan, tempat pelepasan IUD, efek samping, mitos, agama, dan kesalahpahaman Variable terikat: penggunaan IUD Instrument yang digunakan: a. Kuantitatif: kuesioner b. Kualitatif: panduan wawancara, alat audit fasilitas Univariat: deskriptif statistik & ATLAS.ti versi 7.1 Bivariat: regresi logistik Multivariat: regresi logistik biner	Hasil analisis bivariat penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan IUD berhubungan dengan kurangnya pengetahuan, ketakutan terhadap efek samping, tidak mendapatkan informasi dari penyedia layanan Kesehatan, serta ketidaktersediaan metode IUD yang ditandai dengan p < 0,005. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan IUD dipengaruhi oleh kurangnya informasi IUD, ketakutan terdapat efek samping, faktor agama, kurangnya dukungan suami, lamanya durasi penggunaan IUD, kendala tempat pelepasan IUD, kurangnya pelatihan tenaga Kesehatan, serta adanya mitos terkait IUD. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yaitu informasi IUD (p = 0,000) dan status ekonomi (p = 0,000)
9.	Factors Affecting Uptake Of The Levonorgestrel releasing Intrauterine Device: A Mixedmethod Study Of Social	Aure´lie Brunie, Anthony Adindu Nwala, Kayla Stankevitz, Megan Lydon, Kendal Danna,	Membandingkan karakteristik, alasan, dan pengalaman dalam memilih IUD hormonal dibandingkan memilih metode lain	Desain penelitian: *mixed method study* (kualitatif & kuantitatif*)* Populasi: Wanita berusia 18-49 tahun yang memiliki akses ke telepon dari 40 klinik waralaba sosial di 18 negara bagian Nigeria Sampel: a. Kuantitatif: 888 wanita pengguna IUD hormonal, IUD tembaga, implant, dan suntikan kontrasepsi	Hasil penelitian kualitatif & bivariat didaptkan bahwa pemilihan IUD disebabkan oleh efek samping yang sedikit dan efektifitas yang tinggi seperti pengurangan perdarahan dan pengobatan menstruasi berat, dan rekomendasi dari tenaga kesehatan.

	Franchise Clients In Nigeria (SCOPUS Q1)	Kayode Afolabi, Kate H. Rademacher, 2021[15]		b. Kualitatif: 32 wanita pengguna IUD hormonal, IUD tembaga, implant, dan suntikan kontrasepsi Teknik sampling: tidak disebutkan Variable bebas: usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, status ekonomi, paritas, niat fertilitas, Riwayat penggunaan kontrasepsi, dukungan pasangan, pengalaman efek samping Variable terikat: penggunaan kontrasepsi intrauterin Instrument yang digunakan: a. Kuantitatif: survei telepon b. Kualitatif: *in depth interview* Univariat: analisis deskriptif Bivariat: regresi logistik Multivariat: regresi logistic multivariabel eksploratif	Hasil multivariat didapatkan bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan dengan penggunaan hormonal IUD dibandingkan implant adalah status menikah, Riwayat penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang sebelumnya, dan kesadaran pasangan terhadap penggunaan kontrasepsi yang ditandain dengan p < 0,05
10	Intrauterine Device Use and Perceptions Among Women in Tanzania-A Mixed Methods Study (SCOPUS Q1)	Catherine Safari Massay, RN, MA, Sara Rivenes Lafontan, RN, MPhil, PhD, Jane Januarius Rogathi, RN, PhD, Upendo S. Safari, RN, MA and Geofrey Nimrod Sigalla, MSc, 2024[16]	Menentukan tingkat penggunaan IUD dan menyelidiki persepsi, tantangan, dan rekomendasi seputar penggunan alat kontrasepsi intrauterine di kalangan Wanita usia reproduktif di Tanzania	Desain penelitian: a. Kuantitatif: *cross sectional* b. Kualitatif: deskripsi Populasi: Wanita usia reproduktif (15-49 tahun) yang mencari layanan keluarga berencana Sampel: a. Kuantitatif: 347 wanita usia reproduktif b. Kualitatif: 11 wanita pengguna IUD Teknik sampling: a. Kuantitatif: *systematic sampling* b. Kualitatif: *simple random sampling* Variable bebas: efek samping, ketidaknyamanan pemasangan, persepsi masyarakat, mitos dan kepercayaan Variable terikat: penggunaan IUD Instrument yang digunakan: a. Kuantitatif: kuesioner b. Kualitatif: wawancara semi terstruktur Univariat: a. Kuantitatif: *statistic deskriptif dengan SPSS versi 23.0* b. Kualitatif: analisis tematik dengan pendekatan induktif	Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan IUD disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi yang memadai yang menyebabkan munculnya ketakutan terkait efek samping dan mitos penggunaan IUD pada Sebagian besar wanita. Hasil penelitian kualitatif didapatkan bahwa IUD adalah kontrasepsi dengan efektifitas tinggi dengan jangka waktu yang Panjang dan memiliki efek samping minimal tetapi pemanfaatannya rendah karena mitos dan ketakutan dalam pemasangan, serta kurangnya konseling dari tenaga kesehatan
11	Reasons for low utilization of intrauterine device utilisation amongst short term contraceptiv	Demelash Woldeyohannes, Abinet Arega and Lillian Mwanri, 2022[17]	Mengeksplorasi faktor-faktor penentu kurangnya pemanfaatan IUD di kalangan pengguna	Desain penelitian: penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam Populasi: 100.501 Pasangan Usia Subur Sampel: 13 pengguna kontrasepsi jangka pendek Teknik sampling: *purposive sampling*	Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan kurangnya penggunaan IUD yaitu kurangnya pengetahuan tentang manfaat IUD, kurangnya konseling dan penyampaian informasi

	e users in Hossana town, Southern Ethiopia: a qualitative study (SCOPUS Q2)		kontrasepsi jangka pendek	Variable bebas: alasan/faktor-faktor yang mempengaruhi Variable terikat: penggunaan kontrasepsi intrauterin Instrument yang digunakan: *in depth interview* Analisis data: *thematic anlysis*	Kesehatan yang tidak efektif untuk membantu perempuan dalam pengambilan keputusan, tidak adanya tenaga Kesehatan terlatih, dan kurangnya *supply* IUD
12	Determinants Of Intrauterine Contraceptive Device Utilization At Primary Health Care Facilities In Mekelle City, Northern Ethiopia (SCOPUS Q2)	Gebremaryam Temesgen Birgoda, Haftom Gebrehiwot, Sultan Hussen Hebo, Birhane Hagos, Genet Assefa, Negussie Boti Sidamo and Mulugeta Shegaze Shembri, 2021[18]	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu penggunaan alat kontrasepsi intrauterine di kalangan Wanita yang mengunjungi fasilitas layanan Kesehatan primer di kota Mekelle	Desain penelitian: *Facility based unmatched case-control* Populasi: Wanita yang menggunakan IUD & memenuhi kriteria inklusi Sampel: 234 wanita (78 kasus dan 156 kontrol) Teknik sampling: *random sampling* Variable bebas: umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, status ekonomi, status reproduksi, pengetahuan, kesadaran dan praktik, serta pengambilan keputusan Variable terikat: penggunaan IUD Instrument yang digunakan: kuesioner terstruktur Univariat: entri data dengan EPINFO versi 3.5.3 & distribusi frekuensi dengan menggunakan SPSS versi 20.0 Bivariat: regresi logistic Multivariat: regresi logistic berganda	Hasil bivariat menunjukkan bahwa variabel usia, pekerjaan, status perkawinan, informasi tentang IUD, dan ketersediaan tenaga kesehatan yang mampu pasang IUD, serta layanan tindak lanjut pasca pemasangan p<0,05 sehingga berhubungan dengan penggunaan IUD. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa status perkawinan, jumlah kehamilan, jumlah anak hidup, kesadaran pemakaian IUD, paparan visual IUD, dan ketersediaan IUD, serta ketersediaan tenaga Kesehatan yang terlatih memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan penggunaan IUD dengan p < 0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur (PUS) dipengaruhi oleh beragam faktor, yaitu individu, lingkungan sosial, maupun aspek pelayanan kesehatan. Faktor yang paling sering muncul dan secara konsisten menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penggunaan maupun minat penggunaan IUD meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami atau keluarga, peran tenaga kesehatan, serta karakteristik sosiodemografi.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dalam sebagian besar penelitian yang membahas penggunaan IUD. Hasil analisis bivariat dan multivariat pada beberapa studi yang telah ditelaah [7–9,12,14,17] menunjukkan nilai p < 0,005, yang menandakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan rendahnya minat

penggunaan kontrasepsi IUD. Pengetahuan berperan dalam membentuk keyakinan dan perilaku individu, sehingga pemahaman yang memadai mengenai manfaat dan keunggulan

IUD dapat meningkatkan partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB) [19]. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, serta akses informasi, di mana usia yang lebih matang serta Pendidikan yang lebih tinggi umumnya meningkatkan kemampuan menerima informasi kesehatan. Namun, pendidikan tinggi tidak selalu sejalan dengan rendahnya penggunaan IUD karena keputusan kontrasepsi juga memerlukan dukungan suami [7,13]. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2011) dalam Perwira [12] yang menyatakan bahwa proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat, baik melalui formal maupun informal yang berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku kesehatan [20]. Keterbatasan informasi serta kurangnya penyuluhan dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan serta munculnya mitos di masyarakat [17]. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai sumber memiliki pengaruh lebih besar disbanding tingkat pendidikan semata dalam pemilihan kontrasepsi IUD.

b. Sikap

Selain pengetahuan, sikap juga merupakan faktor penting yang memengaruhi penggunaan IUD. Beberapa penelitian yang telah ditelaah [7,9,10,13] menunjukkan nilai $p < 0,005$, yang mengindikasikan bahwa sikap negatif terhadap IUD berhubungan secara signifikan dengan rendahnya minat dan penggunaan IUD, bahkan menjadi faktor dominan dalam analisis multivariat. Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek yang terbentuk dari pengalaman pribadi dan pengaruh lingkungan [13]. Sehingga memengaruhi penerimaan atau penolakan suatu perilaku kesehatan. Sikap dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu kepercayaan terhadap objek, aspek emosional, serta kecenderungan untuk bertindak [21]. Kepercayaan yang keliru, emosi negative seperti rasa takut atau cemas, serta rendahnya kecenderungan bertindak terhadap metode kontrasepsi IUD dapat berkontribusi pada rendahnya penggunaan IUD.

c. Dukungan Suami

Dukungan suami dan keluarga terbukti memiliki peran yang signifikan dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil dari beberapa penelitian yang telah ditelaah [7,8,12] menunjukkan nilai $p < 0,005$, yang menandakan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan dan penggunaan IUD. Dukungan suami berperan dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan rasa percaya diri istri dalam memilih kontrasepsi [8]. Faktor budaya, agama, serta persepsi suami terhadap efek samping dan durasi penggunaan IUD

turut memengaruhi keputusan. Secara teoritis, dukungan mencakup dukungan informasional, instrumental, penilaian, dan emosional, dengan dukungan instrumental dinilai paling

berpengaruh karena melibatkan suami dalam diskusi, pengambilan keputusan, serta pendampingan saat konseling sehingga keputusan dapat diambil Bersama [22].

d. Tenaga Kesehatan

Faktor pelayanan kesehatan, khususnya peran dan ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih, berkontribusi besar terhadap penggunaan IUD. Beberapa penelitian yang sudah ditelaah [7,9,11,14,16]) menunjukkan hasil *p-value* <0,005 menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peluang membentuk pandangan masyarakat melalui pemberian informasi, motivasi, konseling, dan penyuluhan yang tepat [10]. Ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten serta kualitas konseling yang baik menjadi prediktor terkuat dalam meningkatkan penggunaan IUD [18]. Namun, konseling sering belum optimal akibat keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran petugas terhadap pentingnya komunikasi efektif, sehingga berdampak pada rendahnya penggunaan IUD [23].

e. Faktor Lain

Selain itu, faktor demografis seperti usia, paritas, jumlah anak hidup, status pernikahan, dan status ekonomi juga berhubungan dengan penggunaan IUD. Usia dapat memengaruhi pemakaian kontrasepsi pada penelitian [18] menunjukkan *p-value* <0,005 yang berarti semakin bertambah usia, semakin matang pertimbangan dalam memilih kontrasepsi. Jumlah anak hidup juga memengaruhi peluang penggunaan IUD. Pada penelitian [11,18] menunjukkan *p-value* <0,05 yang berarti metode ini efektif untuk menjarangkan kehamilan dan menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah anak yang dimiliki, maka kecenderungan penggunaan IUD juga semakin meningkat [11].

Status pernikahan juga berpengaruh seperti pada artikel yang telah ditelaah [15,18] didapatkan hasil *p-value* <0,05 dimana wanita yang sudah menikah lebih memilih metode kontrasepsi jangka Panjang karena hubungan pernikahan membutuhkan metode yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, status ekonomi turut memengaruhi pemilihan IUD pada penelitian (14,18) menunjukkan *pvalue* <0,05 menunjukan bahwa keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam akses dan pemanfaatannya terutama pada keluarga dengan pendapatan rendah [24].

Secara keseluruhan, hasil *scoping review* menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan IUD tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara

faktor individu, sosial, dan system pelayanan kesehatan, sehingga upaya peningkatan pengguna IUD perlu dilakukan secara komprehensif. Penggunaan kontrasepsi juga perlu dipahami dalam perspektif hak reproduksi, yaitu hak setiap perempuan dan pasangan untuk menentukan jumlah anak, jarak kelahiran, dan metode kontrasepsi secara bebas tanpa paksaan maupun diskriminasi.

Berdasarkan telaah artikel, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk memperkuat hubungan sebab akibat serta desain intervensi untuk menilai efektivitas edukasi dan konseling terhadap peningkatan penggunaan IUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *scoping review*, rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami, tenaga kesehatan, dan beberapa faktor lain seperti umur, status pernikahan, jumlah anak hidup, dan status ekonomi. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan keunggulan IUD dapat menimbulkan sikap negatif, rasa takut terhadap efek samping, serta kepercayaan pada mitos di masyarakat, sehingga menurunkan minat dan penggunaan IUD. Dukungan suami berperan dalam pengambilan keputusan bersama, sedangkan tenaga kesehatan berkontribusi melalui pemberian informasi, konseling dan penyediaan layanan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kominfo Jawa Timur. Potensi Bonus Demografi Menyongsong Indonesia Emas 2045 [Internet]. Kominfo.Jatimprov.Go.Id. 2024. 1 p. Available from: https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/potensi-bonus-demografi-menyongsong-indonesia-emas-2045?
2. BKKBN. Data Dan Informasi Kependudukan Dan Pembangunan Keluargaa. 2025.
3. Monica M., Sampe S, Kumaya S. Efektivitas Program Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kabupaten Minahasa. J Gov. 2023;3(1):1–14.
4. BPS. Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka Dalam Angka. Kota Kediri Dalam Angka. 2023;1–68.
5. Aperiani KN, Hasbiyah S, Studi P, Publik A. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) Di Kecamatan Pugaan. J Kebijak Publik [Internet]. 2024;1(3):596–608. Available from: https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/571
6. Kusumawati DR, Murwati M, Habibi J. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. J Kebidanan Manna. 2022;1(2):89–104.
7. Megasari K, Ardhiyanti Y. Determinants of Factors Associated With Low Use of IUD Cotraceptions in the Work Area of Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Sci Midwifery [Internet]. 2021;10(1):514–20. Available from: www.midwifery.iocspublisher.org
8. Sutrisminah E, Lisani F, Hudaya I. Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang *Intrauterine Device* di Kampung Keluarga Berencana. Faletehan Heal J. 2023;10(01):41–7.
9. Amra RN, Rambe RS, Bancin F. Factors Influencing Intrauterine Contraceptive Device Uptake. J

Matern Child Heal. 2023;8(6):696–705.

10. Yuli Dwi Oktayanti, Wathan I, Wathan M. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Usia Produktif Memakai IUD. J Kesehat Qamarul Huda. 2025;13(2):186–99.
11. Fitriani A. *Factors Affecting Use of Intrauterine Contraceptive Device in Fertile-Aged Couples in Peusangan District* , Bireuen Regency. 2021;7:1–8.
12. Perwira reky galih, Ratnawati R, Abidin Z. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun Factors. J surya Med [Internet]. 2022;09(01):81–92. Available from: http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1445
13. D NJ, Handayani R, Nadrah N. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Iud. 2023;6(1):29–41.
14. Amenu D, Wakjira T, Tadele A, Kebede A, Asefa Z. *Why intrauterine device (IUD) utilization is low in southwestern Ethiopia. A mixed-method study.* Acta Obstet Gynecol Scand. 2023;102(7):905–13.
15. Brunie A, Nwala AA, Stankevitz K, Lydon M, Danna K, Afolabi K, et al. *Factors affecting uptake of the levonorgestrelreleasing intrauterine device: A mixedmethod study of social franchise clients in Nigeria.* PLoS One. 2021;16(9 September):1–17.
16. Massay CS, Rivenes Lafontan S, Rogathi JJ, Safari US, Sigalla GN. *Intrauterine Device Use and Perceptions Among Women in Tanzania—A Mixed Methods Study.* SAGE Open Nurs. 2024;10.
17. Woldeyohannes D, Arega A, Mwanri L. *Reasons for low utilization of intrauterine device utilisation amongst short term contraceptive users in Hossana town, Southern Ethiopia: a qualitative study. BMC Womens Health [Internet].* 2022;22(1):1–8. Available from: https://doi.org/10.1186/s12905-022-01611-6
18. Temesgen G, Gebrehiwot H, Hagos B, Hussen S, Shegaze M, Tolosie K, et al. *Determinants determinants of of intrauterine intrauterine contraceptive contraceptive device device utilization utilization at at primary primary health health care care facilities facilities in in mekelle mekelle city, Northern Ethiopia.* Ethiop J Reprod Heal. 2021;13(1):30–9.
19. Wahyuningsih P, Aswitami ni gusti ayu pramita, Adhiestiani ni made egar, Sumawati ni made risna. Hubungan Pengetahuan Tentang Kb Iud Terhadap Keikutsertaan Akseptor Kb Iud Di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.Keb. 2023;7(Desember 2022):49–59.
20. Anggraini NKS, Istiqomah I, Yulianti P, Iswandari ND. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kontrasepsi Tentang Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Tahai. J Bid Ilmu Kesehat. 2025;15(3):261–70.
21. Pakpahan M. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2021. 168 p.
22. Yuniarti E, Rusmilawaty R, Megawati M, Kirana R. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB Di Puskesmas Teluk Dalam. J Penelit Multidisiplin Bangsa. 2025;1(8):1621–34.
23. Karkarnah. Hubungan Peran Suami, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. SIMFISIS J Kebidanan Indones. 2023;3(1):534–9.
24. Jaksa S, Al-Maududi AA, Fauziah M, Latifah N, Romdhona N, Arinda YD, et al. Hubungan Paritas dan Status Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Wanita Usia Subur di Indonesia. J Kedokteran dan Kesehatan. 2023;19(1):26.